



Menilik Gerakan Misioner dalam Kepemimpinan Petrus Octavianus, serta Kontribusinya Terhadap Gereja dan Bangsa

Nico Pabayo Gading¹⁾, Sugiharto²⁾, Romelus Blegur^{3)*}

^{1,2,3)}*Sekolah Tinggi Teologi ATI Anjungan Pontianak*
Email: romeblg085@gmail.com^{)}*

Abstrak

Tidak sedikit orang yang memegang tonggak kepemimpinan, namun hanya segelintir orang yang berkiprah sebagai seorang pemimpin dengan gerakan misioner, padahal gereja menyanggah panggilan misioner yang harus ditunaikan. Pada titik inilah Petrus Octavianus tampak dalam hidup dan karya-karyanya yang menunjukkan dirinya sebagai salah satu dari segelintir orang dengan figur sebagai cerminan seorang penggerak yang misioner. Dengan gerakan misionernya, Petrus Octavianus bergerak melintas batas untuk memproklamasikan Kristus. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif dengan pendekatan studi naratif. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa seorang pemimpin yang misioner dapat menghasilkan karya-karya yang cenderung tidak terduga. Hal tersebut tercermin melalui pengalaman Petrus Octavianus sebagai seorang tokoh agama dan tokoh bangsa dengan segudang prestasi yang menuai banyak apresiasi sebagai wujud dari perjalanan hidup teologisnya yang dimungkinkan oleh anugerah Tuhan Yesus Kristus.

Kata kunci: kepemimpinan, Petrus Octavianus, gereja, bangsa

Abstract

Not a few people hold leadership positions, but only a handful of people take part as leaders in missionary movements, even though the church has a missionary call that must be fulfilled. It was at this point that Petrus Octavianus appeared in his life and works to show himself as one of the few people whose figure reflects a missionary movement. With his missionary movement, Petrus Octavianus moved across borders to proclaim Christ. The research method used is a qualitative method with a narrative study approach. The results of this research show that a missionary leader can produce works that tend to be unexpected. This is reflected in the experience of Petrus Octavianus as a religious and national figure with a multitude of achievements that have received much appreciation as a manifestation of his theological life journey which was made possible by the grace of the Lord Jesus Christ.

Key words: leadership, Petrus Octavianus, church, nation

PENDAHULUAN

Kepemimpinan merupakan salah satu persoalan pokok dalam hidup manusia sebab manusia akan selalu bersentuhan dengannya.¹ Siapa pun dapat menyanggah status kepemimpinan namun secara ideal seorang pemimpin haruslah memiliki kecakapan khusus dan berpengaruh, baik melalui pengangkatan secara resmi maupun tidak. Tujuan memimpin

¹ Leniwan Darmawati Gea, Deni, and Sulianus Susanto, "Faktor Keberhasilan Dan Kegagalan Kepemimpinan Kristen," *Jurnal Teologi Injili* 2, no. 1 (2022): 60–71.

adalah untuk melakukan usaha bersama mengarah pada pencapaian sasaran-sasaran tertentu, karena itu diperlukan kompetensi.² Seorang pemimpin juga memegang peranan inti dalam menentukan arah untuk mewujudkan sesuatu jadi kenyataan.³ Oleh karena itu, seorang pemimpin adalah seorang yang memiliki aura kekuasaan, dalam hal ini terkait dengan kekuasaan yang bersifat positif.⁴

Kepemimpinan memiliki ruang lingkup yang luas, maka dalam tulisan ini hanya akan di bahas mengenai kepemimpinan Kristen. sehubungan dengan ini, Yakob Tomatala merumuskan kepemimpinan Kristen sebagai, satu proses terencana yang dinamis dalam konteks pelayanan Kristen (yang menyangkut faktor waktu, tempat, dan situasi khusus) yang di dalamnya oleh campur tangan Allah, Ia memanggil bagi diri-Nya seorang pemimpin (dengan kapasitas penuh) untuk memimpin umat-Nya (yang mengelompokkan diri dalam suatu institusi/ organisasi) guna mencapai tujuan Allah (yang membawa keuntungan bagi pemimpin, bawahan, dan lingkungan hidup) bagi serta melalui umat-Nya untuk kejayaan kerajaan-Nya.⁵ Dengan orientasi pada tujuan Allah, maka menurut Lumintang seorang pemimpin Kristen merupakan orang yang dipilih, dipanggil, dan bergantung pada otoritas Tuhan.⁶

Dengan otoritas yang dimilikinya, seorang pemimpin Kristen tidak hanya berkiprah dalam lingkup kekristenan saja, melainkan bagaimana pun ia harus turut berkontribusi dalam lingkup yang lebih luas, yaitu gereja dan bangsa. Ada banyak pemimpin Kristen yang telah melaksanakan peran kepemimpinan mereka serta memberi pengaruh secara global, dan diantara mereka Petrus Octavianus adalah salah satu tokoh yang patut diperhitungkan. Menurut penelitian Saingon, Petrus Octavianus adalah seorang pemimpin transformasional oleh karena kolaborasinya yang begitu luas dalam pelayanan dan pengabdianya.⁷ Dengan kiprahnya yang begitu besar dan luas maka tampak bahwa ia adalah seorang pemimpin yang melakukan gerakan misioner yang melintas batas agama, batas gereja, batas geografis baik dalam skala nasional maupun internasional. Berkaca pada hal tersebut, memang seharusnya gereja dan orang percaya pun harus masuk dalam lingkup yang lebih luas untuk menunaikan panggilan misionernya.⁸

Jika menilik pengalaman hidup Petrus Octavianus, tampak bahwa kepemimpinannya mencerminkan jejak-jejak gerakan misioner yang sangat berpengaruh baik di kalangan gereja maupun bangsa. Hal tersebut dapat ditemukan melalui berbagai pengakuan yang ditujukan kepada Petrus Octavianus atas hidup dan karya-karya yang memberi pengaruh yang besar, baik dalam konteks gereja maupun bangsa.

² Sia Kok Sin, "MUSA DAN KEPEMIMPINANNYA DALAM KITAB KELUARAN," *SOLA GRATIA: Jurnal Teologi Biblika dan Praktika* 1, no. 2 (February 7, 2013): 86–96, <http://sttaletheia.ac.id/e-journal/index.php/solagratia/article/view/15>.

³ Stacy T. Rinehart, *Upsidedown: Paradoks Kepemimpinan Pelayan* (Jakarta: Penerbit Immanuel, 2003), 17.

⁴ Deni Deni, "Menyikapi Dilema Kekuasaan Dalam Kepemimpinan Kristen," *Jurnal Teologi Injili* 2, no. 2 (2022): 109–119, <https://jurnal.sttati.ac.id/index.php/jti/article/view/33>.

⁵ Petrus Octavianus, *Alih Generasi Dan Kepemimpinan Dalam Garis Firman Allah*, ed. Erni Takaliuang-Efruan, SM. Djogosrijono, and Roland M. Octavianus, 3rd ed. (Batu: Departemen Multimedia bag. Literatur YPPH, 2009), 6–7.

⁶ Stevri Indra Lumintang, *Theologia Kepemimpinan Kristen: Theokrasi Di Tengah Sekularisasi Gereja Masa Kini*, ed. Danik Astuti Lumintang et al., 1st ed. (Jakarta: Geneva Insani Indonesia, 2015), 7.

⁷ Yakobus Adi Saingo, "Menggagas Gaya Hidup Digital Umat Kristiani Di Era Society 5.0," *Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen* 3, no. 1 (2023): 101–115.

⁸ Hery Susanto, "Gereja Yang Berfokus Pada Gerakan Misioner," *FIDEI: Jurnal Teologi Sistemika dan Praktika* 2, no. 1 (2019): 62–83, <https://www.stt-tawangmangu.ac.id/e-journal/index.php/fidei/article/view/23>.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan studi naratif yang bertolak dari pengalaman hidup individu tertentu.⁹ Sumber-sumber yang digunakan adalah buku-buku yang memuat kesaksian, pengakuan dan apresiasi tentang hidup dan karya Petrus Octavianus. Selain itu juga penulis menggunakan artikel jurnal yang menyoroti kepemimpinannya serta teori-teori pendukung yang bersinggungan dengan topik bahasan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Garis Besar Peran Petrus Octavianus

Petrus Octavianus adalah tokoh yang memiliki pengaruh yang luar biasa, sehingga patut dikagumi. Perjalanan hidup dan perannya begitu besar bagi bangsa Indonesia dan dunia, sehingga ia begitu dihargai. Ada banyak kesan tentang Petrus Octavianus. Dalam buku Otobiografi tentang Petrus Octavianus kesan-kesan tentangnya tercatat dengan begitu luar biasa, sebagai bentuk penghormatan atas karya-karyanya yang sudah memengaruhi Indonesia dan dunia.¹⁰

Karena peran Petrus Octavianus besar, maka kontribusinya juga besar. Menurut S.M. Djogosrijono kontribusi Petrus Octavianus antara lain, menghasilkan karya tulis dalam bentuk buku sebanyak 53 judul. Melalui pemikiran, kiprah dan pelayanannya, beliau telah mendirikan dan memimpin 17 Lembaga (12 Lembaga Nasional dan 5 Lembaga Internasional).¹¹

Oleh karena itu, menulis tentang *Kepemimpinan Petrus Octavianus dan Kontribusinya Terhadap Kehidupan Gereja Dan Bangsa*, berarti masuk dalam penghayatan terhadap perjalanan salah satu tokoh rohani terpenting di Indonesia. Kata-kata Presiden RI Ke-4 KH DR. Abdurrahman Wahid (2000) adalah kata-kata yang menggambarkan ketokohan Petrus Octavianus, bahwa:

*Sebagai orang Jawa yang jumlahnya begitu besar dengan orang Rote yang jumlahnya sekian kecil. Tapi itu tidak penting semua, karena yang terpenting adalah Pak Octavianus telah membuktikan diri menjadi warga Negara yang sebenarnya dari negeri ini... Saya diberi buku oleh beliau pandangan mengenai Pancasila,... Bagi saya ini merupakan sesuatu yang berharga. Mungkin jauh lebih berharga dari pada kalau saya diberi emas.*¹²

Kesan yang diberikan telah membuktikan bahwa peran Petrus Octavianus memang penting bagi bangsa ini. Jika ditelusuri lebih jauh maka akan tampak banyak hal yang telah ia lakukan dan semuanya berskala besar.

Karya-karya Petrus Octavianus tidak terlepas dari kepemimpinannya. Namun menurut kesaksian yang ia tuturkan, semua itu mencerminkan anugerah Allah yang besar, yang menyertai pergulatan hidupnya hingga pada puncak kegemilangan. Anugerah Tuhan merupakan kata kunci beliau sendiri ketika melihat keseluruhan hidupnya. Menjadi besar di tengah kondisi yang tidak memungkinkan dan tidak mendukung adalah persoalan yang tidak mudah, tetapi panggilan Tuhan yang dialami sejak kecil memberi keyakinan bahwa rencana

⁹ John W. Creswell, *Penelitian Kualitatif Dan Desain Riset: Memilih Di Antara Lima Pendekatan (Edisi Indonesia)*, ed. Saifuddin Zuhri Qudsy, 1st ed. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), 101.

¹⁰ Petrus Octavianus, *Hidupku Hanya Oleh Anugerah Tuhan. Otobiografi* (Batu: Dep. Multimedia YPPII, 2010), 627–641.

¹¹ Roland M. Octavianus et al., eds., *Holistic Global Mission: Kepeloporan Petrus Octavianus Dalam Gerakan Misi Sedunia Dari Batu Sampai Ke Lima Benua (80 Negara) Jilid 2*, 1st ed. (Batu: Departemen Multimedia (Bidang Literatur) YPPII, 2007), 4.

¹² Octavianus, *Hidupku Hanya Oleh Anugerah Tuhan. Otobiografi*, 627.

Tuhan pasti terlaksana. Hal itulah yang mendorong Petrus Octavianus berani melewati masa depan yang penuh dengan pergumulan dan perenungan yang dalam.

Sampai mencapai puncak keberhasilannya di dunia pendidikan dan juga politik, Petrus Octavianus rela meninggalkan semua itu demi mengikuti panggilan Tuhan. Keputusan yang diambil oleh Petrus Octavianus dilandasi oleh kerelaan dan ketulusan untuk meninggalkan kenyamanan hidup, guna memulai perjalanan spiritual dengan bertolak dari kehidupan yang diliputi oleh berbagai kesulitan demi melayani Tuhan.

Sampai pada akhir hidupnya, Petrus Octavianus telah meninggalkan pengaruh yang besar, baik bagi bangsa Indonesia maupun bagi dunia. Karya-karyanya menunjukkan bahwa ia adalah seorang pemimpin yang berhasil dan seorang tokoh besar yang di pakai oleh Tuhan. Ia adalah sosok hamba Tuhan yang dikasihi Tuhan, sehingga mampu menghasilkan karya-karya besar dan dapat membuat terobosan-terobosan baru dalam konteks global (bagi bangsa Indonesia dan dunia) melalui pelayanannya.

Motto hidupnya "*Hidupku Untuk Tuhan dan Sesama*" ditunjukkan melalui pelayanannya dalam memberitakan Injil Kristus ke 80 negara, serta visinya memperhatikan kondisi masyarakat miskin, juga berkontribusi dalam memberikan solusi bagi masalah bangsa. Sebagai anak bangsa, Petrus Octavianus telah menunjukkan diri sebagai warga Negara yang taat, setia dan mengasihi bangsanya, bangsa Indonesia.

Kepemimpinan Petrus Octavianus dan Sekelumit Apresiasi atas Karyanya

Petrus Octavianus adalah seorang pemimpin Kristen sejati yang dipanggil dan diurapi oleh Tuhan. Sehubungan dengan itu, Jesias F. Palandi dalam menulis tentang Kepemimpinan Pdt. DR. Petrus Octavianus mengemukakan beberapa hal penting, yaitu:

1) Pak Octavianus adalah seorang pemimpin (menurut Warren Bennis) karena beliau senantiasa mengarahkan anggota YPPH ke depan (visi) yang diyakininya sebagai the right thing to do (sebagai hal yang penting dan tepat untuk dikerjakan). 2) Pak Octav adalah seorang pemimpin besar (dalam pengertian Maxwell) karena pengaruh beliau telah mencapai banyak lapisan masyarakat baik di Indonesia maupun ke luar negeri. 3) Pak Octav, dengan teori integrasinya, didukung oleh Kouzer dan Posner sebagai pemimpin yang relational. 4) Pak Octav adalah pemimpin yang mempengaruhi YPPH (juga PII dan lembaga gereja lain) kepada tujuan Allah yakni memberitakan Injil Yesus Kristus. Prinsip ini di dukung oleh Clinton dan Means.¹³

Panggilan Allah telah mendorong langkah Petrus Octavianus, sehingga ia bergerak maju dengan yakin hingga mencapai puncaknya menjadi seorang pemimpin dengan karya-karya besar selama hidupnya, serta menjadi kebanggaan bagi banyak orang. Kebanggaan terhadap karya Petrus Octavianus terungkap dalam tuturan Pdt. Dr. Stevri I. Lumintang, bahwa:

Hidup di era Petrus Octavianus merupakan Kebanggaan; belajar dari pemikiran Petrus Octavianus merupakan kekuatan; Mengikuti cara hidup Petrus Octavianus merupakan kekayaan; Melayani di bawah kepemimpinan Petrus Octavianus adalah kesukaan; Menulis mengenai kepeloporan Petrus Octavianus adalah kehormatan.¹⁴

Memang patut untuk kita bangga atas karya Tuhan yang luar biasa dinyatakan lewat peran Petrus Octavianus. Alasan bahwa kita perlu berbangga atas hal tersebut terungkap juga dalam pernyataan Solfianus Reimas, bahwa:

*Setiap orang yang pernah mendengar atau membaca kesaksian hidup Pdt. DR. Petrus Octavianus seperti yang dipaparkan dalam buku "*Hidupku Untuk Tuhan Dan**

¹³ Octavianus et al., *Holistic Global Mission: Kepeloporan Petrus Octavianus Dalam Gerakan Misi Sedunia Dari Batu Sampai Ke Lima Benua (80 Negara)* Jilid 2, 120.

¹⁴ *Ibid.*, 24.

*Sesama” akan benar-benar mengagumi kedasyatan kuasa Tuhan. Betapa tidak, seorang yang dilahirkan di tengah-tengah keluarga miskin di sebuah desa terpencil di Pulau Rote – Nusa Tenggara Timur, dan dibesarkan tanpa seorang ayah tetapi kemudian menjadi seorang hamba Tuhan yang besar, seorang pelaku sejarah misi holistik di akhir abad 20 ini.*¹⁵

Pandangan-pandangan tentang kepemimpinan Petrus Octavianus telah menunjukkan bahwa ia adalah seorang pemimpin yang handal. Perkembangan pelayanan Yayasan Pelayanan Pekabaran Injil Indonesia Batu (YPPII Batu) merupakan bukti dari keberhasilan kepemimpinan Petrus Octavianus. Kepemimpinan Petrus Octavianus begitu luar biasa, sehingga langkahnya diumpamakan seperti langkah raksasa, seperti yang diungkapkan oleh Bambang H. Widjaja, bahwa:

*Memang tidak mudah berjalan bersama atau mengikuti atau mengiring seorang raksasa, karena pada umumnya seorang raksasa kalau melangkah, satu langkah 2 meter, kita hanya ½ meter saja, sehingga bayangkan kalau raksasa melangkah 1 langkah kita harus (kalau bahasa Jawa kepontalan) untuk melangkah 3-4 langkah dan itulah pengalaman saya meneruskan apa yang dilakukan Pak Octavianus.*¹⁶

Ungkapan tersebut merupakan bentuk apresiasi yang tinggi tentang langkah Petrus Octavianus yang tidak terkejar dan mungkin juga tidak tergantikan. Kepemimpinan Petrus Octavianus begitu luas sehingga pelayanannya di kenal atau diakui di mana-mana, baik dalam lingkup nasional maupun internasional sebagaimana yang diungkapkan oleh Pdt. Chris Z. Marantika, DD, Th.D.¹⁷

Dalam kepemimpinannya, Petrus Octavianus telah bekerjasama dengan banyak lembaga gereja maupun non-gereja. Hal ini telah menjadi kerinduannya sejak awal demi perkembangan pelayanan YPPII selanjutnya.¹⁸ Kerjasama dengan banyak lembaga telah menunjukkan bahwa Petrus Octavianus adalah sosok yang unggul dalam berelasi. Relasinya demikian luas, sehingga ia dikenal dan menjadi sahabat tokoh-tokoh agama lain.

Petrus Octavianus sebagai seorang pemimpin adalah seorang visioner, sehingga dalam kepemimpinannya, ia telah mengatur dan menyiapkan kepemimpinan YPPII ke depan. Hal tersebut terungkap dalam bukunya yang berjudul “Peran dan Pemikiran”¹⁹ dan kemudian secara khusus di bukukan dalam karya tulisnya yang berjudul: *Alih Generasi Dan Kepemimpinan Dalam Garis Firman Allah*. tidak hanya di situ saja, dalam pemikirannya, Petrus Octavianus juga memiliki visi yang besar bagi bangsa Indonesia, yang kemudian ia sumbangkan melalui bukunya yang berjudul: *Menuju Indonesia Jaya (2005-2030) Dan Indonesia Adidaya (2030-2055)*. Buku tersebut terbit dalam 3 (tiga) jilid. Buku ini di tulis oleh karena kesadarannya sebagai anak bangsa untuk membangun bangsanya, bangsa Indonesia.

Kontribusi Pelayanan Petrus Octavianus terhadap Gereja dan Bangsa

Sebagai seorang pemimpin yang berpengaruh, kontribusi Petrus Octavianus juga tidaklah kecil, baik terhadap kehidupan gereja maupun bangsa.

Kontribusinya Terhadap Gereja

Dalam kehidupan bergereja, Petrus Octavianus adalah hamba Tuhan yang telah melayani sangat luas, bahkan ke 80 Negara di lima Benua. Dengan demikian, maka

¹⁵ Ibid., 370.

¹⁶ Ibid., 6.

¹⁷ Ibid., 72.

¹⁸ Petrus Octavianus, *Peran Dan Pemikiran* (Batu: Departemen Literatur YPPII, 1998), 103–114.

¹⁹ Ibid., 149–186.

kontribusinya tidak hanya di gereja-gereja Indonesia, tetapi di Luar Negeri. Kontribusinya bagi gereja secara singkat diuraikan oleh Pdt. S.M. Djogosrijono dalam menulis “Sekilas Tentang Pdt. Petrus Octavianus”, bahwa:

Pada tanggal 1 Agustus 1957 Pak Octav untuk pertama kali aktif pelayanan keluar secara luas dalam tim pelayanan yang beliau pimpin di Malang yang bergabung dengan tim dari Batu yang dipimpin oleh Rev. Heini German Eddey missionary WEC. Kedua tim itu melayani di pasar-pasar, lapangan-lapangan, jalan-jalan dan stasiun-stasiun, dan dari situlah merupakan cikal bakal lahirnya YPPII. Melalui proses sedemikian rupa, pada tanggal 25 Juni 1959 Pak Octav meninggalkan semua jabatan dan kenyamanan untuk melayani full time. Tahun 1957-1968 Pak Octav melayani Tuhan di Indonesia (Sabang sampai Jayapura, Manado sampai Rote, Nusa Tenggara Timur). Tahun 1968-2002 Pak Octav melayani Tuhan di 80 negara di lima benua.²⁰

Kontribusi dalam pelayanan Petrus Octavianus terhitung besar dan meluas, sehingga lahirlah beberapa gereja, antara lain: 16 Agustus 1964 lahirlah Gereja Kristen Injili Sumatera Selatan (Gekisius). Tahun 1969 dengan dirintis oleh misionari Rev. C.R. Harrington, AO Tambunan, Direktur Tambang Batu Bara Bukit Asam, Tanjung Enim dan usaha dan perjuangan Petrus Octavianus lahirlah Gereja Protestan Oekumene Pusat Tanjung Enim (GPOPE) kemudian menjadi GPIN 1980. 1983 pada 10 November dalam retreat dan rapat seluruh pengurus YPPII memutuskan mendirikan Gereja Pekabaran Injil Indonesia (GPII) sesuai firman Allah dalam Kisah Rasul 11:19-23. Kemudian pada tahun 1992 menjadi Gereja Misi Injili Indonesia (GMII) dan Gekari (Gereja Kasih Karunia). GMII dan GPIN tetap bernaung dan berintegrasi dengan YPPII, gereja senapas dengan YPPII dan Majelis Agung YPPII-GMII-GPIN dengan kedudukan pemerintahan Apostolik Sinodal.²¹

Tidak hanya di situ saja, secara luas beliau juga mendirikan dan mengetuai beberapa Lembaga Nasional dan Lembaga Internasional, diantaranya: **Lembaga Nasional:** Ketua/Pendiri Yayasan Persekutuan Pekabaran Injil Indonesia 1960-sekarang; Ketua/Pendiri Institut Injil Indonesia 1959-1997; Ketua Umum/Pendiri Gereja Misi Injili Indonesia; Ketua/Pendiri Majelis Am YPPII-GMII-GPIN; Ketua Yayasan World Vision International di Indonesia 1961-1983; Ketua Pendiri Persekutuan Injili Indonesia (PII), Ketua Persekutuan Injili Indonesia (PII) 1973-1983; Ketua Lembaga Pelayanan Kristen Indonesia (LEPKI) sejak 1978; Ketua Yayasan Mision Aviation Fellowship of Indonesia 1980-1997; Ketua Yayasan pelayanan Kesehatan & Sosial “Bethesda”, Rumah Sakit Serukam Samalatan Kalimantan Barat sejak 1983; Ketua/Pendiri Yayasan Rumah Sakit Agape YPPII Sintang Kalimantan Barat sejak 1992; Ketua/Pendiri Yayasan Universitas Kristen Cipta Wacana 1994-1998. **Lembaga Internasional:** Wakil Ketua Eksekutif “World Evangelical Fellowship” atau “Persekutuan Injili Sedunia” 1974-1980; Ketua Lausanne Indonesia 1974-1992; Ketua Asosiasi Misi Asia (AMA) 1983-1993.²²

²⁰ Octavianus et al., *Holistic Global Mission: Kepeloporan Petrus Octavianus Dalam Gerakan Misi Sedunia Dari Batu Sampai Ke Lima Benua (80 Negara) Jilid 2, 3*; Sampai tahun 1998, jangkauan pelayanan Petrus Octavianus adalah, bahwa pengalaman dan pelayanan PI selama 41 tahun (1957-1998). Dalam Negeri: 1957-1964, PI terutama di pasar-pasar dan pinggir jalan; 1964-1969, PI dan KKR terutama di gereja-gereja Indonesia; 1969-1984, KKR terutama di lapangan terbuka (stadion sepak bola dalam 22 propinsi di Indonesia); 1984-1995, Pelayanan khusus terutama di kalangan kelompok eksekutif, profesional, dan usahawan. Luar Negeri (63 Negara) selama 29 tahun telah mengunjungi dan melayani di 63 negara dalam 6 benua yang berguna juga untuk memperdalam pengertian pelayanan gereja dan misi secara global. Octavianus, *Peran Dan Pemikiran*, 321–322.

²¹ Petrus Octavianus, *Sejarah Pemikiran Misioner Institut Injil Indonesia* (Batu: Petrus Octavianus Institute, n.d.), 17–18.

²² Octavianus, *Peran Dan Pemikiran*, 320–321.

Peran besar Petrus Octavianus tidak dapat dielakkan sebab sangat berdampak luas dan memberi kontribusi yang besar. Panggilan Tuhan telah menuntunnya masuk dalam pelayanan yang sungguh mengejutkan, oleh karena apa yang ia capai malampaui masa lalunya yang penuh dengan kesusahan, penderitaan dan kemiskinan. Tuhan mengubah arah hidup Petrus Octavianus, sehingga segala yang kelihatan tidak mungkin menjadi mungkin.

Kontribusi Terhadap Bangsa

Tidak hanya terbatas pada kehidupan gereja, Petrus Octavianus juga telah berkontribusi terhadap bangsa. Pengabdianya dimulai sejak beliau belum menjadi hamba Tuhan full time, hingga menjadi hamba Tuhan full time. Sampai pada wafatnya, Petrus Octavianus telah banyak berkontribusi terhadap bangsa Indonesia. Hal tersebut berhubungan dengan jabatannya, antara lain: Guru SD Negeri Kupang 1946-1948; Guru SMP Kristen di Malang 1951-1952; Guru/Wakil Kepala Sekolah SMP Kristen di Bandung 1952-1954; Direktur SGA Kristen Malang 1954-1960; Kepala SMA Kristen Malang 1955-1958; Direktur Akademi Pendidikan Guru Nasional di Malang (APGN).²³

Selain itu, sejak tahun 1960, Petrus Octavianus mulai membangun program menolong anak asuh dan mendirikan Panti Asuhan. Panti Asuhan pertama yang di bangun bersama WVI adalah di Kelurahan Oeba-Kupang, NTT. Sampai tahun 2007, Pelayanan Anak Asuh YPPII telah menolong 37.000 anak asuh dan panti Asuhan, mulai dari Sekolah Dasar (SD) sampai Sekolah Menengah Atas (SMA) atau Sekolah Menengah Kejuruan (SMK).²⁴

Petrus Octavianus juga telah menyumbangkan tulisan-tulisannya demi masa depan bangsa Indonesia, antara lain: Masa Depan dan Tanggung Jawab Umat Kristiani Terhadap Masa Depan Bangsa Indonesia; Solusi Mengatasi Krisis Bangsa Indonesia; Mengapa Umat Kristen Menerima Pancasila Sebagai Satu-Satunya Azas Dalam Hidup Bernegara, Berbangsa, Bermasyarakat?; Kepemimpinan Kristen Dalam Negara Pancasila; Solusi Masalah Bangsa Indonesia. Kalau Dan pasti; Menuju Indonesia Jaya (2005-2030) dan Indonesia Adidaya (2030-2055) Jilid I, II dan III. Sumbangan pemikiran ini di dorong oleh kesadaran Petrus Octavianus sebagai anak bangsa, sebagaimana yang ia ungkapkan dalam pengantar buku *Menuju Indonesia Jaya (2005-2030) dan Indonesia Adidaya (2030-2055) Jilid II*, bahwa:

*Saya sebagai anak bangsa yang lahir dan hidup di bumi persada ini, dan sebagai bagian integral dari 220 juta rakyat Indonesia dan menyaksikan jutaan rakyat yang masih hidup di bawah garis kemiskinan maka saya termotivasi untuk menyumbangkan buah pikiran saya sebagai solusi teoritis untuk meminimalisasi kesenjangan tersebut.*²⁵

Kesadarannya sebagai anak bangsa ia buktikan melalui kiprahnya yang patut diakui, sebagaimana yang dinyatakan oleh Advokad Indonesia Juniver Girsang, bahwa “Pak Octav adalah seorang pemikir dan seorang tokoh bangsa yang selalu mempunyai cita-cita mempersatukan bangsa dan negara ini, karena kami lihat pak Octav ini selalu menerbitkan buku-buku yang isinya mengedepankan persatuan dan kesatuan.”²⁶

Tidak hanya kepada bangsa Indonesia, bahkan Petrus Octavianus pernah menuliskan surat untuk Presiden AS G.W. Bush, sebagai usaha untuk mencegah serangan terhadap Irak untuk melengserkan Presiden Saddam Hussein.²⁷ Langkahnya yang melintasi batas-batas nasional menuju kancah internasional merupakan wujud dari pengaruh seorang pemimpin.

²³ Ibid., 319–320.

²⁴ Octavianus, *Hidupku Hanya Oleh Anugerah Tuhan. Otobiografi*, 567.

²⁵ Petrus Octavianus, *Menuju Indonesia Jaya (2005-2030) Dan Indonesia Adidaya (2030-2055) Jilid II Rencana Pembangunan Indonesia Semesta* (Percetakan Bahtera Grafika, 2005), v.

²⁶ Octavianus, *Hidupku Hanya Oleh Anugerah Tuhan. Otobiografi*, 633.

²⁷ Ibid., 618–625.

Dengan demikian, maka bagaimana pun juga karya-karya Petrus Octavianus layak diapresiasi, oleh karena karya-karyanya termasuk langkah dan hanya dapat ditemukan pada diri segelintir orang. Harus diakui bahwa Petrus Octavianus adalah orang yang memiliki kekhususan tertentu dalam kiprahnya. Ia adalah sosok yang memiliki banyak keunggulan. Ia adalah manusia Tuhan bagi bangsa Indonesia dan dunia. Mottonya “Hidupku Untuk Tuhan dan Sesama” tampak dalam karya-karya yang dihasilkan.

Oleh karena pengaruhnya, ia telah mendapat banyak penghargaan dari berbagai kalangan, beberapa dari penghargaan-penghargaan yang Octavianus terima adalah: 30 Nopember 1953, mendapat penghargaan sebagai salah seorang yang belajar tercepat di Indonesia; 5 Mei 1980, Doctor Divinity dari Biola University California, USA; 31 Juli 1998, sebagai salah satu putra terbaik bangsa, “Generasi Pelopor Pembangunan Indonesia”; 23 Oktober 1998 mendapat penghargaan “*Indonesia Development Citra Awards, Organized by Asean Programme Consultant Indonesia Consortium.*”²⁸

Tentu ada banyak penghargaan yang telah di terima oleh Petrus Octavianus, tetapi empat dari sekian banyak penghargaan yang di terima olehnya telah memberikan gambaran yang tentang sosok Petrus Octavianus yang patut diperhitungkan sebagai figur yang memberi pengaruh besar bagi bangsa dan gereja atas capaian-capaiannya yang besar dan berdampak luas.

Langkah-langkah besar yang dilakukan oleh Petrus Octavianus merupakan suatu Gerakan misioner, sebab melalui karya-karya tersebut ia memproklamasikan Kristus. Hal tersebut merupakan bagian dari keutuhan berita Injil sebab melaluinya ia mengabdikan hidup secara vertikal kepada Allah, serta secara horisontal kepada sesama manusia. hal tersebut senada dengan penekanan Plueddemann menurut rekam jejak para misionaris.²⁹

Implikasi

Jika kepemimpinan merupakan pengaruh, maka pengaruh Petrus Octavianus beserta bukti-buktinya secara langsung melegitimasi karakter seorang pemimpin. Ketokohan Petrus Octavianus bukanlah sesuatu yang dibesar-besarkan, sebab ia mencuat keluar secara objektif melalui karya-karyanya yang muncul ke permukaan, yang turut diapresiasi oleh pengakuan-pengakuan yang tulus dari beberapa teolog, rohaniawan maupun tokoh-tokoh bangsa. Biografi hidup Petrus Octavianus memberi peta perjalanan yang dapat dimaknai sebagai karya Allah melalui langkah iman yang digeluti tahap demi tahap.

PENUTUP

Kepemimpinan Petrus Octavianus adalah kepemimpinan menunjukkan keberhasilan dan pengaruh yang patut diapresiasi oleh generasi kini dan generasi selanjutnya. Ia telah memulai suatu dasar yang baik dan disertai dengan keberhasilan-keberhasilan yang dengan sendirinya telah membuktikan ketokohnya. Petrus Octavianus adalah seorang tokoh bangsa, visioner dan misioner, Bapak rohani, Bapak Pahlawan Misi Indonesia, seorang teladan, ia adalah aset Negara dan aset bangsa, seorang politikus hebat, Great Leader, maestro Rote-NTT, sosok negarawan yang optimis, sesepuh, tokoh masyarakat, “rasul” bagi bangsa Indonesia. Demikianlah sebutan yang disematkan kepadanya. Sebutan-sebutan tersebut diberikan kepadanya karena pengaruhnya yang besar dan transformasional. Jejak Petrus Octavianus dapat menjadi cermin bagi kepemimpinan gereja masa kini yang mestinya berciri misioner. Terkait itu, gereja maupun orang percaya harus keluar dari egonya sebab ia tidak dipanggil

²⁸ Octavianus, *Peran Dan Pemikiran*, 321.

²⁹ Jammes E. Plueddemann, *Leading Across Cultures: Pelayanan Dan Misi Yang Efektif Dalam Dunia Global*, 1st ed. (Malang: Literatur SAAT, 2013), 17.

untuk hidup bagi dirinya sendiri melainkan bagi dunia. Dengan bertindak demikianlah gereja dan orang percaya mengabdikan hidup secara utuh bagi Kristus.

DAFTAR PUSTAKA

- Creswell, John W. *Penelitian Kualitatif Dan Desain Riset: Memilih Di Antara Lima Pendekatan (Edisi Indonesia)*. Edited by Saifuddin Zuhri Qudsy. 1st ed. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014.
- Deni, Deni. "Menyikapi Dilema Kekuasaan Dalam Kepemimpinan Kristen." *Jurnal Teologi Injili* 2, no. 2 (2022): 109–119. <https://jurnal.sttati.ac.id/index.php/jti/article/view/33>.
- Gea, Leniwan Darmawati, Deni, and Sulianus Susanto. "Faktor Keberhasilan Dan Kegagalan Kepemimpinan Kristen." *Jurnal Teologi Injili* 2, no. 1 (2022): 60–71.
- Lumintang, Stevri Indra. *Theologia Kepemimpinan Kristen: Theokrasi Di Tengah Sekularisasi Gereja Masa Kini*. Edited by Danik Astuti Lumintang, Agustina Pasang, Shendy Carolina Lumintang, Elisua Hulu, and Masye Rompa. 1st ed. Jakarta: Geneva Insani Indonesia, 2015.
- Octavianus, Petrus. *Alih Generasi Dan Kepemimpinan Dalam Garis Firman Allah*. Edited by Erni Takaliuang-Efruan, SM. Djogosrijono, and Roland M. Octavianus. 3rd ed. Batu: Departemen Multimedia bag. Literatur YPPH, 2009.
- . *Hidupku Hanya Oleh Anugerah Tuhan. Otobiografi*. Batu: Dep. Multimedia YPPH, 2010.
- . *Menuju Indonesia Jaya (2005-2030) Dan Indonesia Adidaya (2030-2055) Jilid II Rencana Pembangunan Indonesia Semesta*. Percetakan Bahtera Grafika, 2005.
- . *Peran Dan Pemikiran*. Batu: Departemen Literatur YPPH, 1998.
- . *Sejarah Pemikiran Misioner Institut Injil Indonesia*. Batu: Petrus Octavianus Institute, n.d.
- Octavianus, Roland M., Stevri I. Lumintang, Sherly Hingkoil, Evendy Tobing, Wahyu Puspa Wulaning, and Jeny M. Lainsamputty, eds. *Holistic Global Mission: Kepeloporan Petrus Octavianus Dalam Gerakan Misi Sedunia Dari Batu Sampai Ke Lima Benua (80 Negara) Jilid 2*. 1st ed. Batu: Departemen Multimedia (Bidang Literatur) YPPH, 2007.
- Plueddemann, Jammes E. *Leading Across Cultures: Pelayanan Dan Misi Yang Efektif Dalam Dunia Global*. 1st ed. Malang: Literatur SAAT, 2013.
- Rinehart, Stacy T. *Upsidedown: Paradoks Kepemimpinan Pelayan*. Jakarta: Penerbit Immanuel, 2003.
- Saingo, Yakobus Adi. "Menggagas Gaya Hidup Digital Umat Kristiani Di Era Society 5.0." *Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen* 3, no. 1 (2023): 101–115.
- Sin, Sia Kok. "MUSA DAN KEPEMIMPINANNYA DALAM KITAB KELUARAN." *SOLA GRATIA: Jurnal Teologi Biblika dan Praktika* 1, no. 2 (February 7, 2013): 86–96. <http://sttaetheia.ac.id/e-journal/index.php/solagratia/article/view/15>.
- Susanto, Hery. "Gereja Yang Berfokus Pada Gerakan Misioner." *FIDEI: Jurnal Teologi Sistematis dan Praktika* 2, no. 1 (2019): 62–83. <https://www.stt-tawangmangu.ac.id/e-journal/index.php/fidei/article/view/23>.